

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Shinta Wulandari  
Shintawulandari187@yahoo.com  
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Investment is essentially a delay in consumption at this time with the aim of getting the rate of return (return) that will be received in the future. This study aims to determine the effect of net profit margin, return on assets, and return on equity on stock prices. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the samples used in this study amounted to 8 companies, the observation period carried out in 2012 to 2016. The type of data used in this study is secondary data namely financial statements company. The analysis technique used to analyze the influence of the variables in this study is multiple regression analysis, and t-test. The results of this study using the model feasibility test show that a feasible model is used in further research, and use hypothesis testing using the t test to show variables net profit margin, return on assets, and return on equity have a significant and positive effect on stock prices.*

*Keywords : net profit margin, return on aset, return on equity, stockprice*

### ABSTRAK

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 8 perusahaan, periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2012 sampai 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dan Uji t Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata kunci : *net profit margin*, *return on aset*, *return on equity*, harga saham

### PENDAHULUAN

Mekanisme pasar modal yang teratur, tertib dan terbuka menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi para investor untuk mengambil keputusan yang realistis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Perusahaan dapat memperoleh dari berbagai sumber pendanaan berupa modal pemilik, laba perusahaan, pinjaman, laba ditahan hingga penjualan saham bagi investor. Arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan harus dipantau. Sumber keuangan akan menerima imbalan dalam bentuk hasil pengembalian, pembayaran kembali, produk dan jasa. Makin maju dan berkembang pasar modal suatu negara, semakin maju dan berkembang perekonomian negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pasar modal bisa dijadikan, sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktivitas bisnis.

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Analisis rasio keuangan ini akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013:104).

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Hartono (2009:26), dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh *investor*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain: faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor - faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursaseperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor - faktor non - ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:2).

Selain itu, adapula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Diantaranya menurut Husaini (2012), menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on assets*, *earnings per share*, *return on equity* dan *net profit margin*. Menurut Irfrianto (2015) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *price earnings ratio*, *return on equity* dan *net profit margin*. Subhan (2016), menyatakan ada ada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin*, *return on assets* dan *earnings per share*. Nordiana dan Budiyanto (2017), menyatakan ada ada tiga faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity*. Alfiah dan Lestariningsih (2017), menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *dividen per share*, *return on assets*, *earnings per share* dan *net profit margin*. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut peneliti menemukan 17 faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun peneliti bermaksud untuk memilih beberapa variabel saja yang kemungkinan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Variabel-variabel yang dimaksud adalah *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Pertimbangan memilih variabel *net profit margin* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham. Ketidaktejelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Subhan (2016) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Irfrianto (2015) dan Alfiah dan Lestariningsih (2017) yang menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *return on assets* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *return on assets* terhadap harga saham. Ketidaktejelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Alfiah dan Lestariningsih (2017) dan Nordiana dan Budiyanto (2017) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Husaini (2012) yang menemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *return on equity* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Ketidaktejelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Irfrianto (2015) dan Nordiana dan Budiyanto (2017)

menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Husaini (2012) yang menemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI?; (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI?; (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI? Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI; (2) Untuk menguji *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI; (3) Untuk menguji *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Signaling Theory*

*Signalling theory* adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan (Sartono, 2006). Ika (2011), *Signalling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Ratio-ratio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi (Ulupui, 2009).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2010:41). Menurut Harahap (2009:85), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi (Murhadi, 2013:1). Kasmir (2013:11) beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini; (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) Memberikan

informasi tentang kinerja manajemen perusahaan; (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Ismoyo, 2011). Dari penilaian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditinggalkan. Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Riyanto, 2012:280). *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

### Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2009:65). Jenis-jenis rasio keuangan, menurut Harahap (2013:301) rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Profitabilitas; (4) Rasio Aktivitas; (5) Rasio Pasar (*Market Based Ratio*). Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mewakili lima klasifikasi rasio di atas, yaitu *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*.

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2011:107). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2010:59). Definisi lain menurut Sumarsan (2013:52) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. *Net profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Return on Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sartono (2006:122) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. *Return on assets* menurut Syamsuddin (2009:63) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham. Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. *Return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Return on Equity (ROE)**

Tandelilin (2010:315), *return on equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sutrisno (2012:223) *return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (ROE) mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (Manurung, 2015). *Return on equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Saham**

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Sjahrial (2012:19) mendefinisikan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut *emiten*. Sunariyah (2011:166) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang beredar. Ada beberapa jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain : saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan dan hak suara sedangkan saham preferen merupakan saham yang memiliki hak istimewa seperti pembagian keuntungan dimuka atau terdahulu, pembagian hak setelah liquidasi dan hak kumulatif.

Manurung (2015:67) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) *Par Value* (Nilai Nominal), nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par value* disebut juga *stated value* atau *face value*; (2) *Base Price* (Harga Dasar), harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham; (3) *Market Price* (Nilai Pasar), *market Price* atau harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi *emiten*

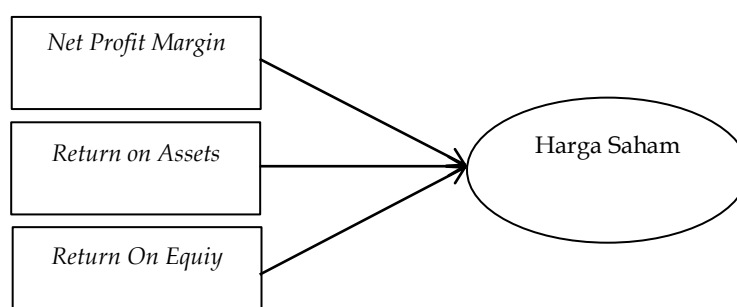
(Martono dan Harjito, 2013:3). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Sartono (2009:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain: (1) Alfiah dan Lestariningsih (2017), Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 5 sampel perusahaan dalam kurun waktu 7 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Uji t menunjukkan bahwa variabel DPS dan ROA yang mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Nordiana dan Budiyanto (2017), Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 5 sampel perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Uji F maupun Uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) Husaini (2012), Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earnings per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *earning per share* yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham

### Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Untuk memperjelas rerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dibuatlah suatu model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2011:107). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2010:59). Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Penelitian Husaini (2012), menunjukkan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan minuman di BEI.

### **Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Penelitian Alfiah dan Lestariningsih (2017), menunjukkan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan minuman di BEI

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2012). ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Penelitian Irfianto (2015) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut;

H<sub>3</sub> : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan minuman di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, perusahaan makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang terstruktur yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM), kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar, *go public* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016; (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, jelas dan dinyatakan dalam rupiah pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut; (3) Perusahaan makanan dan minuman yang dinyatakan dalam rupiah secara berturut-turut untuk tahun 2012-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI, karena di BEI terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya, rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Dalam penelitian ini *Return On Assets* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dalam penelitian ini *Return On Equity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$



Harga saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Teknik pengukuran variabel menggunakan status rupiah.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2009:30).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{HRS} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{ROE} + e_i$$

Keterangan :

HRS = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

$e_i$  = Error item

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal *P-P Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Batas nilai dari metode *Durbin-Watson* adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif; (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011:206), pedoman suatu model regresi yang bebas mulikolinieritas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF kurang dari 10; (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model dapat dikatakan layak; (2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model dapat dikatakan tidak layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity* secara individual terhadap harga saham. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu: (1) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak; (2) Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPM	40	.00	.57	.0900	.11043
ROA	40	.03	.66	.1435	.13174
ROE	40	.00	2.11	.2905	.41985
HRS	40	-.99	2.38	.2230	.58835
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,57. Rata-rata variabel *net profit margin* yang diobservasi adalah sebesar 0,0900 dan standar deviasi sebesar 0,11043. Pada variabel *return on assets* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,03 dan terbesar adalah 0,66. Rata-rata *return on assets* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1435. Standar deviasi *return on assets* dalam penelitian ini sebesar 0,13174. Pada variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 2,11. Rata-rata variabel *return on equity* yang diobservasi adalah sebesar 0,2905 dan standar deviasi sebesar 0,41985. Pada variabel harga saham menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,99 dan terbesar adalah 2,38. Rata-rata harga saham dalam penelitian ini adalah sebesar 0,2230. Standar deviasi harga saham dalam penelitian ini sebesar 0,58835.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang nampak pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.589	.014		3.720	.001
NPM	.423	.064	.703	3.676	.001
ROA	.196	.092	.223	2.927	.008
ROE	.275	.109	.268	2.394	.017

a. Dependent Variable: HRS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HRS = 0,589 + 0,423 NPM + 0,196 ROA + 0,275 ROE + e_i$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM), besarnya nilai koefisien regresi *net profit margin* sebesar 0,423, nilai koefisien regresi ini bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *net profit margin*, maka harga saham perusahaan Makanan dan minuman semakin meningkat. Dengan kata lain jika variabel *net profit margin* naik satu satuan akan mendorong harga saham sebesar 0,423 satuan; (2) Koefisien Regresi *Return on Assets*, besarnya nilai koefisien regresi *return on aset* sebesar 0,196, nilai koefisien regresi ini bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *return on aset* perusahaan, maka akan meningkatkan *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Dengan kata lain jika variabel *return on aset* naik satu satuan akan mendorong harga saham sebesar 0,196 satuan; (3) Koefisien Regresi *Return on Equity*, besarnya nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,275, nilai koefisien regresi ini bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *return on equity*, maka harga saham perusahaan Makanan dan minuman semakin meningkat. Dengan kata lain jika variabel *return on equity* naik satu satuan akan mendorong harga saham sebesar 0,275 satuan

### Uji Normalitas

Hasil dari Uji Normalitas nampak pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58330883
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.124
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai dari *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,809 dan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,529 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada tabel 4.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.263	.184	.66185	1.215

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM  
b. Dependent Variable: HRS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*, didapat angka *Durbin Watson* sebesar 1,215. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi, maka dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada tabel 5.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NPM	.716	1.251	Bebas Multikolinearitas
ROA	.688	1.294	Bebas Multikolinearitas
ROE	.814	1.127	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HRS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. kurang dari 1 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas



### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji Kelayakan Model, yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7  
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.362	3	1.454	3.529	.000 <sup>a</sup>
	Residual	16.065	36	.412		
	Total	20.427	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM  
b. Dependent Variable: HRS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,529 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji lebih lanjut.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji t, yang nampak pada tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.589	.014		3.720	.001
NPM	.423	.064	.703	3.676	.001
ROA	.196	.092	.223	2.927	.008
ROE	.275	.109	.268	2.394	.017

a. Dependent Variable: HRS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi < 0,05, dengan arah positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis pertama diterima; (2) Pengujian pengaruh *return on assets* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,008 atau nilai signifikansi < 0,05, dengan arah positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang

dirumuskan yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis kedua diterima; (3) Pengujian pengaruh *return on equity* terhadap harga saham menghasilkan nilai signifikansi 0,017 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , dengan arah positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menemukan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko

Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husaini (2012), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, namun tidak mendukung penelitian Irfianto (2015) dan Alfiah dan Lestariningsih (2017), yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return on Assets Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menemukan bahwa *return on assets* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan *return on assets* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dapat untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio

rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiah dan Lestariningsih (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Husaini (2012), yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menemukan bahwa *return on equity* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya return saham yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfianto (2015) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Husaini (2012) yang menemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *net profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan



bahwa semakin tinggi *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on aset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dapat untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah koefisien positif. Hal ini mengindikasikan perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut: (1) Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel harga saham perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebesar 26,3%, berarti ada pengaruh sebesar 73,7% dari variabel-variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini seperti variabel ukuran perusahaan, *cash ratio*, *current ratio*, dan kinerja keuangan lainnya; (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek hanya lima periode saja, hal ini dikarenakan keterbatasan dalam perolehan data *annual report* perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan harga saham. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan kedepannya, apakah akan menggunakan modal internal atau modal eksternal; (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. Bagi investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global; (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada 8 perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya perlu memperbesar ukuran sampel misalnya dengan menambah jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menambah tahun pengamatan penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya, maupun menggunakan objek selain perusahaan makanan dan minuman

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N. dan M. Lestariningsih. 2017. Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (9): 1-18.
- Brigham, E. F and F. J. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.

- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 5. Raja Grafindo. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, J. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel ROA, ROE NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. 6 (1): 12-29.
- Ika, R. 2011. Analisis Pengaruh Earnings Per Share, Price Earnings Rasio dan Return on Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Irfrianto, I. 2015. Pengaruh PER, NPM, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia. *E-journal Administrasi Bisnis*. 3 (2):21-44.
- Ismoyo. K. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen*. 3 (2): 9-21.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Manurung, H. T. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM Dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages Di BEI Tahun 2009–2013). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. BPF. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Keuangan*. Buku 3. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Jakarta
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nainggolan, P. 2010. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta
- Nordiana, A. dan Budiyanto. 2017. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (2): 1-21.
- Riyanto, B. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, A. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPF. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPF. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Indeks. Jakarta.
- Subhan, A. M. 2016. Pengaruh NPM, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Profita*. 3 (1): 28-39.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedelapan. IKAPI. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Indeks. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pengetahuan Pasar Modal*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Grafindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang dan konsumsi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 2 (2): 1-24.